



PENDIDIKAN INTEGRATIF PADA PTKI (STUDI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM MEMBANGUN KESEIMBANGAN ILMU DI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN MALIKI MALANG)

Abdulloh Safiq

IAI Al-Fatimah Bojonegoro

abdullohsafiq@iai-alfatimah.ac.id

Abstract

Integrative education that integrates Islam and Science is not only at the university level but also in the education of Islamic boarding schools for students. Ma'had Al-Jami'ah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang becomes a place for the integration of Islam and Science in the process of student education with its models and characteristics. This is done in order to eliminate the view of the dichotomy of science. The objectives of this study are: first, the concept of an integrative curriculum, second, the implementation of an integrative curriculum and third, the implications of an integrative curriculum in education at Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang, especially in the curriculum aspect. This study uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection is carried out by means of observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques used include data collection, data presentation, data reduction and drawing conclusions as the final stage. The data validity technique is by means of source triangulation, method triangulation, and theory triangulation. In this study, several findings were produced related to the integrative curriculum in education at Ma'had Al-Jami'ah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, namely: 1) The concept of the integrative curriculum in education at Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang is institutional or synergistic between Ma'had Al Jami'ah, faculties and study programs. 2) The implementation of the integrative curriculum of Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang includes several aspects, namely starting from the pattern of student admissions, duration of study, learning processes and activities, learning evaluation methods and extracurricular activities. 3) The implications of the integrative curriculum in education at Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang include aspects of the implications of the integration of Islam and Science, academic impacts and the role of students.

Keywords: *Integrative Education, PTKI Education*

Abstrak

Pendidikan integratif yang mengintegrasikan Islam dan Sains bukan hanya di tingkat universitas namun juga dalam pendidikan pesantren mahasiswa. Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi wadah integrasi Islam dan Sains dalam proses pendidikan mahasiswa dengan model dan karakteristiknya. Hal ini dilakukan guna menghilangkan pandangan tentang dikotomi ilmu pengetahuan. Adapun tujuan studi ini: pertama, konsep kurikulum integrative, kedua, implementasi kurikulum integrative dan yang ketiga, implikasi kurikulum integrative dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang khususnya dalam aspek kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan sebagai tahap akhirnya. Adapun teknik keabsahan data dengan cara triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini dihasilkan beberapa temuan terkait kurikulum integrative dalam pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu: 1) Konsep kurikulum integrative dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang yakni bersifat institusional atau bersinergi antara Ma'had Al Jami'ah, fakultas dan program studi. 2) Implementasi kurikulum

integrative Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang mencakup beberapa aspek yaitu mulai dari pola penerimaan mahasiswa, durasi masa studi, proses dan kegiatan pembelajaran, metode evaluasi pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. 3) Implikasi kurikulum integrative dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang meliputi aspek implikasi integrasi Islam dan Sains, dampak akademis dan peran mahasiswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Integratif, Pendidikan PTKI*

PENDAHULUAN

Dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum telah lama menjadi isu dalam pendidikan Islam. Hal ini berdampak pada sistem pembelajaran yang fragmentatif dan kurang responsif terhadap kebutuhan zaman. Kurikulum integratif ditawarkan sebagai pendekatan yang berupaya menggabungkan nilai-nilai spiritualitas Islam dengan rasionalitas keilmuan modern untuk menciptakan sistem pendidikan yang utuh (komprehensif). Kurikulum UIN Maliki Malang mengintegrasikan program Ma'had dengan kurikulumnya UIN Maliki Malang. (Zainiyati, 2017)

Pengembangan perguruan tinggi Islam pada mulanya didorong oleh beberapa tujuan, yaitu: (1) untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam pada tingkat yang lebih tinggi secara sistematis dan terarah; (2) untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan dakwah Islamiyah, dan (3) untuk melakukan reproduksi dan kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan, baik pada kalangan birokrasi negara maupun swasta, serta lembaga-lembaga sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya (Azra, 1999, p. Hlm. 170) Jika dilihat dari kacamata historis ini, pesantren merupakan suatu yang urgen untuk mewujudkan kaderisasi ulama di perguruan tinggi Islam.

Malik Fajar menggambarkan adanya perbedaan antara tradisi pendidikan di pesantren dan perguruan tinggi, ia mengatakan bahwa pesantren mempunyai keunggulan dari segi moralitas tetapi jarang sekali tradisi rasionalitas, meskipun mampu melahirkan pribadi yang tangguh secara moral, tetapi lemah secara intelektual. Sebaliknya, perguruan tinggi mempunyai keunggulan dari sisi rasionalitas dan ditambah pengayaan di bidang skill, tetapi lemah sekali dalam pengayaan moral. Dalam kenyataannya pendidikan tinggi hanya menghasilkan manusia yang cerdas akan tetapi kurang mempunyai kepekaan etika dan moral. (Rusniati, 2015)

Menurut Imam Suprayogo, perguruan tinggi dan pesantren sebenarnya memiliki akar budaya yang sama, yaitu sebagai lembaga pendidikan, hanya berbeda dalam lingkungannya. Jika perguruan tinggi dan pesantren dapat diintegrasikan dalam konteks yang integral, maka model atau sistem pendidikannya akan menjadi alternatif pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia. (Suprayogo, 2011, p. Hlm. 45) Kemudian muncul pertanyaan, nilai-nilai apa saja yang dapat diambil dari pesantren, kemudian transformasikan dalam tradisi pendidikan di perguruan tinggi? Dalam hal ini, lembaga pesantren difungsikan untuk membangun tradisi yang kokoh. Tradisi yang dimaksudkan disini adalah kebiasaan dan adat istiadat yang bernuansa Islam. Misalnya, kebiasaan melakukan shalat berjama'ah, tadarrus al-Qur'an, shalat malam, disiplin, menghormati sesama kolega, menghargai ilmu.

Afandi Muchtar menyatakan, ke depan yang diharapkan bisa menyelesaikan relasi pendidikan, keislaman dan keindonesiaan adalah insitusi yang memiliki seperangkat pengetahuan yang cukup untuk hal ini. Problem ini tidak bisa diselesaikan secara parsial, namun harus dilakukan melalui sistem integratif. Melalui UIN maka pemecahan sistemik integratif akan bisa tercerahkan.

Kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum integratif pada pendidikan tinggi Islam disebabkan oleh adanya tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan IPTEK. Sumardi menyatakan dalam suasana yang semakin kompetitif khususnya di bidang ilmu pengetahuan dan kemampuan-kemampuan intelektual lainnya, para sarjana IAIN adalah yang banyak menderita kekurangan. Karena pada umumnya pendekatan kurikulum di IAIN masih sangat doktriner dan dogmatis dan sarjana Agama itu belum banyak "*ber-try-out*" dalam berbagai kesempatan.

Sedangkan Ma'arif mengungkapkan bahwa kaitan antara pendidikan Islam dan konsep Ilmu, setidaknya ada tiga persolan pokok yang saling berkaitan yang dapat dijabarkan menjadi; 1)

sosok muslim yang menjadi luntang-lantung bila dihadapkan kepada persoalan-persoalan dunia yang selalu berubah tampaknya disebabkan oleh idapan krisis identitas diri, sedangkan sistem pendidikan dan kurikulum pendidikan Islam yang sedang berlalu tidak dapat menolong keadaan, 2) kegiatan pendidikan Islam haruslah berorientasi ke arah transendental agar kegiatan itu punya makna spiritual yang mengatasi ruang dan waktu, dan 3) perlunya dilakukan redefinisi ulama. (Ma'arif, 1993, p. Hlm. 12)

Artikel ini akan membahas bagaimana konsep kurikulum integratif di ma'had jami'ah, lalu bagaimana pula implementasi dari kurikulum integratif dan bagaimana dampak atau implikasi dari implementasi kurikulum integratif di ma'had al-jami'ah UIN Maliki Malang.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini dibuat dengan penelitian kualitatif deskriptif, yakni jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan guna memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (Sugiono, 2014). Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat Pendidikan integrasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, adapun wawancara digunakan untuk mencari informasi kepada narasumber yakni Pengasuh dan para Asatidz untuk menggali informasi tentang Pendidikan integrasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang. Kedua teknik tersebut dijadikan sebagai data primer, sedangkan data sekunder menggunakan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memahami dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Pendidikan integrasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang seperti dokumen, buku atau artikel yang berkenaan dengan fokus penelitian di Mahad Al-Jami'ah UIN Maliki Malang.

Setelah data-data tersebut terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisisnya. Teknik analisis yang dipakai berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dengan merangkum data yang telah diperoleh dari pengumpulan data diawal kemudian dirangkum dengan memfokuskan hal-hal yang penting. Melakukan penyajian data dengan bentuk uraian singkat, bagan, dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan mengenai Pendidikan integrasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum Integratif

Konsep kurikulum integratif di Ma'had al jami'ah UIN Maliki Malang yakni integrasi Islam dan sains menghantarkan kepada sebuah kesadaran ilahiah. Belajar fisika misalnya, mengingatkan bagaimana Allah swt itu menciptakan air, belajar biologi mengingatkan kita pada bagaimana Allah swt menciptakan manusia, hewan dan tumbuhan. Jadi, Ma'had al jami'ah UIN Maliki Malang diamanahi oleh universitas untuk memberikan matrikulasi kepada mahasiswa baru tentang pengetahuan keagamaan.

Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang mengupayakan agar mahasiswa dan lulusan UIN Maliki Malang menjadi sarjana muslim yang memiliki ciri ciri keislaman yaitu iman dan taqwa kepada Allah swt. Dalam Pendidikan di Ma'had al jami'ah UIN Maliki Malang disampaikan bahwa semua ilmu datangnya dari Allah swt, apa buktinya, sebab Al qur'an itu berbicara berbagai aspek dalam kehidupan ini, misal aspek psikologi, biologi, komunikasi dan sebagainya. Artinya Ma'had Al Jami'ah mengantarkan kepada sebuah kesadaran mahasiswa untuk menghilangkan dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan (science). Upaya yang dilakukan oleh Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang sesuai dengan gagasan integrasi Islam dan sains itu sendiri, yakni perwujudan untuk menghilangkan dikotomi antara agama Islam dan sains atau ilmu pengetahuan. (Barizi, 2011)

Konsep atau ciri khas paradigma keilmuan integratif di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang saat ini masih sulit ditiru atau disaini oleh universitas lain. Pasalnya, untuk menciptakan suasana kampus yang berbasis pesantren yang mana seluruh mahasiswa baru diwajibkan untuk menetap di asrama guna mendapatkan pengalaman hidup di pesantren dan pembekalan nilai-nilai keagamaan, hal tersebut masih sulit untuk diaplikasikan di kampus atau pendidikan tinggi yang lain.

Sumber rujukan yang menjadi landasan filosofis paradigma keilmuan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang merujuk kepada landasan filosofis pendidikan ulul abab khas UIN Maliki Malang terkait kerangka konseptual dan implementasinya. Secara garis besar pendidikan tersebut berusaha mengimplementasikan konsep integrasi Islam dan sains secara menyeluruh. Adapun salah satu metode implementasi konsep integrasi Islam dan sains menurut Ahmad Barizi yakni dengan menjadikan sumber ajaran Islam (al Qur'an dan hadits) tidak sebatas perspektif atau sebagai pelengkap dari kajian ilmiah yang ada, apalagi kajian yang terpisah dari sains dengan kata lain "ayat ayat yang ditempelkan," melainkan ayat-ayat qauliyah (wahyu) tersebut harus menjadi pengawal (pembuka bahasan ilmiah) dari setiap kajian sains (ilmu pengetahuan). (Barizi, 2011, p. Hlm. 7) Di samping itu teori pengetahuan yang telah ditemukan, hendaknya dicarikan dasarnya dari ayat al-Qur'an maupun hadits Rasulullah Saw. (Tim penyusun, 2018, p. Hlm. 17)

Ma'had Al Jami'ah dan fakultas serta jurusan yang ada di UIN Maliki Malang saling mendukung satu sama lain demi tercapainya integrasi Islam dan Sains di universitas. Adapun profil lulusan UIN Maliki Malang adalah sosok ulul albab, yang mana mencakup empat kekuatan atau karakter, dua aspeknya ada di Ma'had Al Jamiah yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak, sedangkan dua aspek lainnya ada di fakultas dan jurusan yakni keluasan ilmu dan kematangan profesional. Sehingga harapannya, para lulusan UIN Maliki Malang dapat menjadi alumni yang unggul dengan memiliki empat karakter ulul albab tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan Imam Suprayogo yang menyatakan bahwa kampus ini (UIN Maliki Malang) akan melahirkan sarjana muslim yang memiliki setidaknya empat kekuatan, yaitu: (1) kekokohan aqidah dan kedalaman spiritual, (2) keagungan akhlak, (3) keluasan ilmu dan (4) kematangan profesional. (Suprayogo, 2017, p. Hlm. 42)

Kurikulum di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran yang ada di kampus baik fakultas maupun jurusan. Ketika mahasiswa tidak lulus kegiatan ta'lim di ma'had maka belum dibolehkan mengambil dua mata kuliah yang ada di semester tiga. Selain itu, kegiatan tashih al quran menjadi salah satu syarat untuk mengikuti sidang komprehensif di jurusan masing-masing.

Namun bila kita menelaah dokumen terkait falsafah pendidikan ulul albab yang ada di UIN Maliki Malang, di dalamnya mencakup pendidikan yang ada di fakultas dan Ma'had Al Jami'ah keduanya saling terintegrasi satu sama lain. *Ulul Albab* adalah orang-orang yang memiliki ciri pokok antara lain: beriman, berpengetahuan luas, berakhlak mulia, tekun beribadah, berjiwa sosial dan bertakwa. Sosok ulul albab dalam mencari ilmu pengetahuan melalui sumbernya yang khas Islami, yaitu wahyu (Al Quran dan sunnah) alam semesta (afaq), diri sendiri, (anfus) dan sejarah. Sedangkan cara yang ditempuh meliputi pengetahuan indrawi, pengetahuan akal dan pengetahuan intuisi (ilham). (Tim penyusun, 2018, p. Hlm. 14)

Berdasarkan hasil observasi dan telaah terhadap dokumen terkait Integrasi Islam dan Sains di UIN Maliki Malang, peneliti menemukan bahwasanya, integrasi Islam dan Sains di UIN Maliki Malang bersifat institusional, menjadi satu kesatuan. Artinya, integrasi di UIN Maliki Malang mencakup dua hal yakni integrasi kelembagaan dan integrasi paradigmatis. Integrasi kelembagaan, karena UIN Maliki Malang menghendaki profil lulusan yang memiliki karakter ulul albab yakni memiliki empat kekuatan dasar, dua kekuatan diemban atau diamanahi kepada Ma'had Al Jami'ah yaitu kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. (Tim penyusun, 2018, p. Hlm. 95-100) Sedangkan dua kekuatan lainnya diamanahi kepada fakultas yaitu keluasan ilmu dan kematangan profesional, keduanya merupakan satu kesatuan. Pembagiannya sesuai dengan porsi dan perannya masing-masing.

Fokus kurikulum yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang mencakup tiga materi pokok yaitu materi pembelajaran fiqh, akhlak tasawuf dan al qur'an. Sedangkan fokus utamanya adalah bagaimana agar para mahasiswa memiliki pemahaman dan kecakapan dalam hal praktik ibadah dan hukum-hukumnya seperti sholat berjama'ah, wirid, membaca al qur'an dan ibadah-ibadah lainnya.

Kompetensi dan profil lulusan yang diinginkan setelah menempuh pendidikan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang adalah agar para mahasiswa memiliki kemahiran dalam beribadah dan kemampuan dalam membaca al qur'an, dua aspek itu yang paling diutamakan. Kedua hal tersebut akan menjadi bekal bagi mereka (mahasiswa) di fakultas dan jurusan masing masing dalam menempuh perkuliahan mereka sampai lulus, bahkan menjadi bekal dalam kehidupan mereka di masa mendatang.

Tabel 1.

Analisis Konsep Kurikulum Integratif Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

Konsep Integrasi Islam dan Sains	Bersifat institusional, mencakup dua aspek integrasi yakni integrasi kelembagaan dan integrasi paradigmatis. Bersinergi antara Ma'had Al Jami'ah, fakultas dan program studi dalam mengupayakan Integrasi Islam dan Sains (tarbiyah ulul albab)
Rujukan kurikulum	Landasan filosofis pendidikan ulul abab khas UIN Maliki Malang
Fokus kurikulum	Tiga materi pokok yaitu materi pembelajaran fiqh, akidah dan akhlak tasawuf, serta al qur'an
Kompetensi dan profil lulusan	Kemahiran dalam beribadah dan kemampuan dalam membaca al qur'an (kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak)

Pandangan ini senada dengan pendapat Kuntowijoyo terkait integrasi Sains dan Islam melalui pengembangan ilmu sosial profetik dalam dunia pendidikan, yakni akan membangun kembali paradigma pendidikan Islam yang integratif dan menghindari paradigma pendidikan Islam yang dikotomis. (Purnomo, 2016) Urgensi penyeleenggaraan Ma'had al-Jami'ah pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), Ma'had al-Jami'ah atau pesantren kampus/pesantren mahasiswa mempunyai posisi yang urgen dalam membangun mindset dan karakter yang religius dan nasionalis, bahkan keberadaannya menjadi sebuah distingsi antara Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Perguruan Tinggi Umum lainnya. esensi dari proses pendidikan di Ma'had al Jami'ah atau Pesantren Kampus adalah membuahkan kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. (Ramdhani, 2021)

Implementasi Kurikulum Integratif

Strategi implementasi Kurikulum Integratif di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang yaitu setiap kali awal pertemuan sebelum kegiatan ta'lim (*afkar dan qur'an*) dimulai dimulai mudir ma'had selalu mengumpulkan para mu'alim-mu'alim di ma'had, guna memberikan arahan dan penjelasan-penjelasan, bahwasanya di dalam agama Islam itu tidak mengenal dikotomi ilmu pengetahuan, sebab semua ilmu itu adalah integral, karena semuanya berasal dari Allah swt. Adapun kemudian praktiknya tetap mesti diamati dan dipantau.

Implementasi kegiatan ta'lim afkar dan ta'lim quran di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang diadakan pada hari Senin sampai Jum'at, kecuali hari Kamis malam Jum'at diganti dengan kegiatan yasinan atau Ratib al Hadad. Adapun ta'lim afkar diadakan di hari Senin dan Rabu, sedangkan untuk ta'lim qur'an diadakan di hari Selasa dan Jum'at. Untuk materi atau kitab yang dipelajari di antaranya, ta'lim afkar memakai kitab at tadhrib tentang fiqh, dan kitab qomi'ut tughyan tentang akidah akhlak.

Sedangkan untuk ta'lim qur'an mengkaji kitab tuhfatus thullab, tazkiya dan zaadul ahbab fi tafsir ay al akhlaq wal adab. Untuk kedua ta'lim tersebut di bagi menjadi tiga kategori kelas yaitu kelas asasiy, mutawassit dan al 'aly (dasar, menengah dan atas). Untuk pengajar ta'lim qur'an dan afkar diambil dari kalangan dosen UIN Maliki Malang sendiri dan mu'allim/pengajar dari luar UIN Maliki Malang tamatan pesantren yang kompeten untuk mengajar.

Sebagai contoh kurikulum integrative pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang dengan pendidikan yang ada di fakultas dan jurusan, ketika mahasiswa tersebut tidak lulus kegiatan ta'lim afkar dan ta'lim qur'an yang ada di Ma'had, mereka tidak bisa mengikuti ujian komprehensif yang ada di fakultas dan jurusan. Selain itu, mereka juga tidak bisa mengambil beberapa mata kuliah di semester tiga jika belum lulus kegiatan ta'lim di ma'had. Artinya, antara Ma'had, fakultas dan program studi atau jurusan, merupakan satu kesatuan sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan di UIN Maliki Malang.

Di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang, mahasiswa tidak dibedakan berdasarkan fakultas atau jurusannya, melainkan dikelompokkan berdasarkan hasil placement test awal yang diadakan oleh Ma'had Al Jami'ah. Hal itu untuk menyesuaikan kemampuan dasar mahasiswa, khususnya terkait pemahaman materi keagamaan, al-qur'an dan bahasa Arab.

Proses penyampaian materi dan evaluasi pembelajaran di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang, di tahap awal sudah dilakukan pemetaan terkait kompetensi mahasiswa baru, lalu mahasiswa dikelompokkan menjadi tiga klaster atau tingkatan yakni kelas asasi, mutawassit dan 'ali (dasar, menengah dan atas) bahkan untuk ta'lim qur'an ada yang dimulai dari kelas pradasar atau i'dad (persiapan) bagi mahasiswa yang benar-benar belum pandai membaca al qur'an. Setelah placement test usai, barulah dimulai proses pembelajaran/ta'lim, dan di akhir pembelajaran akan diadakan UTS dan UAS khusus materi yang diajarkan di ma'had. Bagi mahasiswa yang telah merampungkan studi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang akan diberi syahadah semacam sertifikat kelulusan dari ma'had.

Integrasi Islam dan Sains di Ma'had al Jami'ah UIN Maliki Malang, tercermin dalam beberapa kegiatan khususnya dalam program UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasiswa). Ada UPKM El Ma'rifah, yang di dalamnya ada berbagai cabang minat dan bakat yang dapat diikuti oleh mahasiswa seperti fotografi, sinematografi, design, jurnalistik, sastra, humas, dan kewirausahaan. Ada UPKM Jam'iyah Dakwah Wal Fann Al-Islamy (JDFI), adapun cabang minat dan bakat di dalamnya antara lain, Mc, khitobah, qiroah, kaligrafi, sholawat kontemporer, nasyid, sholawat klasik al-banjari, humas dan inventaris. Yang terakhir ada UPKM Halaqah Ilmiah (HI), adapun cabang minat dan bakat di dalamnya meliputi research and development, diskusi dan penalaran dan media organizing.

Di samping itu, terdapat juga kegiatan yang sengaja diprogramkan ma'had untuk menguatkan aspek keislaman para mahasiswa Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang, yakni di antaranya sholat berjama'ah, membaca al qur'an, sholawat, peringatan Maulid Nabi Muhammad saw, nuzulul qur'an, dan peringatan hari besar Islam lainnya. Hal ini sesuai dengan implementasi konsep integrasi Islam dan sains yang dikemukakan oleh Bapak Imam Suprayogo yang menyatakan bahwa pesantren kampus (Ma'had al Jami'ah) dijadikan sebagai wahana untuk mendukung pengembangan aspek-aspek spiritual seperti kebiasaan shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, shalat malam, kajian pemikiran Islam dan lain-lain. (Suprayogo, 2017, p. Hlm. 39)

Aspek yang ditekankan pada kurikulum Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang yaitu pada kegiatan ta'lim afkar dan qur'an yang mana mempelajari tentang materi fiqh, akidah, akhlak dan al qur'an yang fokus utamanya adalah untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak. Sedangkan dua aspek lainnya yaitu keluasan ilmu dan kematangan profesional didapatkan mahasiswa dari pendidikan dan pembelajaran di fakultas dan jurusan masing masing di universitas.

Arah integrasi Islam dan sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang. Pertama, agama mengarahkan manusia agar menjadi 'abdun (hamba) atau 'abdullah (hamba Allah). Agama Islam mengarahkan dan membimbing manusia agar menjadi hamba Tuhan yang baik, bekalnya adalah keimanan, sumber pengetahuannya adalah wahyu. Kedua, ilmu pengetahuan atau sains mengantarkan manusia agar dapat menjadi kholifah (pemimpin, pengganti, wakil) yang tugas utamanya adalah memakmurkan bumi. Maka, manusia tidak dapat menjadi khalifah kalau dia tidak memiliki ilmu dan manusia tidak akan dapat menjadi hamba yang baik kalau dia tidak mempunyai agama.

Tata cara penerimaan mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang, sebenarnya tes masuk ma'had menyatu dengan tes masuk universitas. Jadi, ketika calon mahasiswa baru lulus masuk tes UIN Maliki Malang, secara otomatis mereka lulus tes masuk ma'had dan diwajibkan untuk tinggal dan menetap di Ma'had Al-Jami'ah selama satu tahun atau dua semester.

Terkait pembelajaran Bahasa Arab bagi mahasantri baru, secara intensif dilakukan setiap hari selama setahun penuh di bawah pengaturan pusat pengembangan Bahasa UIN Maliki Malang dalam program khusus pengembangan Bahasa Arab (PKPBA). Setelah mereka menguasai Bahasa Arab, pada tahap berikutnya ditingkatkan pula kemampuan Bahasa Inggrisnya.

Aktivitas yang dilakukan mahasantri di luar jam pelajaran formal Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang di antaranya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di UPKM (Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri) dan PKPBA (Program khusus pengembangan bahasa Arab). Adapun kegiatan pembelajaran di ma'had dilaksanakan di malam hari setelah isya yaitu kegiatan ta'lim afkar dan ta'lim qur'an. Sedangkan di pagi hingga siang harinya mahasantri mengikuti kegiatan perkuliahan di jurusan dan fakultasnya masing-masing.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam implementasi integrasi Islam dan sains di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang adalah perbedaan kemampuan dasar para mahasantri baik dalam aspek pemahaman keagamaan, kemampuan membaca al qur'an dan penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris). Sebagaimana pernyataan Imam Suprayogo, yang mengatakan penguasaan para input (mahasiswa baru) yang masuk di UIN Maliki Malang terhadap dua bahasa asing itu masih lemah. Oleh sebab itu, kebijakan yang ditempuh ialah selain mewajibkan seluruh mahasiswa baru bertempat tinggal di Ma'had Al-Jami'ah juga dikembangkan pembelajaran Bahasa Arab secara intensif. Pada tahap selanjutnya ditingkatkan pula kemampuan Bahasa Inggrisnya. (Suprayogo, 2017, p. Hlm. 40)

Tabel 2.

Analisis Implementasi Kurikulum Integratif Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

Pola penerimaan mahasantri	Seluruh mahasantri baru diwajibkan untuk tinggal di ma'had
Masa Studi	Pembelajaran keagamaan di ma'had selama satu tahun (dua semester) khususnya pada kegiatan ta'lim afkar al Islamiyah dan ta'lim qur'an
Proses dan kegiatan pembelajaran	Kegiatan ta'lim afkar dan ta'lim quran di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang diadakan hari pada hari Senin-Jum'at, kecuali hari Kamis malam Jum'at diganti dengan kegiatan yasinan atau Ratib al Hadad. Metode yang biasa digunakan adalah ceramah dan tanya jawab
Metode evaluasi pembelajaran	Dalam kegiatan ta'lim mahasantri dikelompokkan menjadi tiga klaster yakni kelas asasi, mutawassit dan 'ali (dasar, menengah dan atas)
Kegiatan ekstrakurikuler	Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri UPKM Jam'iyyah Dakwah Wal Fann Al-Islamy (JDFI), UPKM El Ma'rifah, UPKM Halaqah Ilmiah (HI), Kegiatan rutin meliputi sholat berjama'ah, membaca al qur'an, sholawat, peringatan maulid nabi Muhammad saw, nuzulul qur'an, dan peringatan hari besar Islam lainnya.

	Kegiatan rutin dan ekstrakurikuler mendukung aspek integrasi Islam dan Sains di ma'had al jami'ah
Kendala dalam implementasi integrasi Islam dan Sains	Perbedaan kemampuan dasar mahasiswa (pemahaman keagamaan, kemampuan membaca al qur'an dan penguasaan bahasa asing)

Hal ini senada dengan pendapat Tisna Nugraha tentang implementasi Kurikulum integrasi ilmu pengetahuan dan agama, ia menyatakan bahwa integrasi ilmu pengetahuan dan agama dilaksanakan dengan interpretasi yang berbeda-beda di masing-masing PTKI termasuk di Ma'had Al Jamiah. (Nugraha, 2020, p. Hlm. 29) Urgensi implementasi atau penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah dalam konteks Sistem Pendidikan Nasional, baik Pendidikan Diniyah Formal (PDF) maupun Pendidikan Diniyah Takmiliah (MDT) termasuk kategori pendidikan nonformal. Semua aktivitas pendidikan termasuk Ma'had al Jami'ah merupakan sub-sistem dari sistem pendidikan nasional.

Beragamnya model pengelolaan, kurikulum, pembiayaan, dan penetapan standar mutu Ma'had Al-Jami'ah di PTKI merupakan kekayaan khazanah yang baik guna dikembangkan dan dipupuk. Hal ini mengingat keberadaan Ma'had al-Jami'ah saat ini dianggap sangat urgen sebagai pembeda antara PTKI dengan PT umum lainnya (Ramdhani, 2021).

Implikasi Kurikulum Integratif

Pada dasarnya Kurikulum Integratif yang mengintegrasikan Islam dan sains di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang memang tidak bisa diukur ketika mahasiswa lulus dari pesantren, akan tetapi pendidikan dan pembelajaran di Ma'had Al Jamiah sebagai bekal mahasiswa guna menempuh studi ke depannya di fakultas dan jurusannya masing-masing terutama dalam hal keagamaan. Oleh karena itu mahasiswa diajarkan tentang materi fiqih, al Quran dan hadits, akidah dan tasawuf dalam kegiatan ta'lim afkar dan ta'lim qur'an. Selain itu ditanamkan pula akhlak yang baik kepada mahasiswa, itu yang menjadi fokus pendidikan di Ma'had Al Jamiah. Kurikulum integrative di Ma'had Al Jamiah UIN Maliki Malang turut membantu proses terwujudnya empat kekuatan sosok ulul albab yakni kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

Mahasiswa Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang memang belum dapat melakukan integrasi Islam dan sains di Ma'had, karena mereka masih duduk di semester satu dan dua, yang mana mereka masih berada dalam proses pendidikan dan pembekalan. Namun demikian, ketika mereka telah mengerjakan tugas akhir ataupun lulus, harapannya mereka sudah kaya dengan khazanah keilmuan dan keislaman.

Peran mahasiswa dan lulusan Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang dalam mendakwahkan nilai-nilai keislaman dan sains (ilmu pengetahuan) di masyarakat, di antaranya ada sebagian murobbi/ah yang mengisi pengajian di masyarakat, menjadi khotib, dan menjadi pemateri ataupun pembicara di sekolah-sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Badrus Syamsi dan Khojir, yang menyatakan bahwa perjumpaan antara sains dan agama akan membangun pondasi yang kuat atas keilmuan dengan memperhatikan berbagai aspek dalam ranah teologi dan kemanusiaan. (Syamsi & Khojir, 2023)

Adapun materi yang dipelajari di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang yaitu fokus pada materi pembelajaran Al Qur'an, fikih dan akhlak tasawuf yang berimplikasi pada 1) Materi Al Qur'an, dapat memahami isi al qur'an, mempertahankan kesucian al qur'an, mencegah kesalahan dalam menafsirkan al qur'an dan pengamalan kandungannya. 2) fikih, dapat meningkatkan pemahaman agama terkait perintah dan larangan, meningkatkan keimanan. 3) akhlak, dapat menerapkan akhlak terpuji dan meninggalkan akhlak tercela dalam kehidupan seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, mengendalikan hawa nafsu, dan menjaga kesucian hati.

Tabel 3.

Analisis Implikasi Kurikulum Integratif Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang

Implikasi Integrasi Islam dan Sains	Terlahirnya sarjana muslim yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual Membantu proses terwujudnya empat kekuatan sosok ulul albab yakni kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional
Dampak akademis	Mendukung kelancaran proses pendidikan di universitas
Peran Mahasantri	Kontribusi dan pengabdian mahasantri dan alumni di masyarakat dan lembaga

Lebih dari itu, mengingat pentingnya peran Ma'had al-Jami'ah dalam mendukung terwujudnya integrasi Islam dan Sains, maka posisi, kedudukan, organisasi Ma'had al-Jami'ah mesti dikembangkan, bukan hanya pada suplemen pelengkap di PTKI seperti yang selama ini terjadi, namun harus diposisikan kedudukannya sebagai 'ruh' PTKI agar tercapai visi misi PTKI, yaitu mencetak ulama yang bukan hanya pandai ilmu agama, namun juga menguasai kemoderenan dan keindonesiaan. (Ramdhani, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Konsep integrasi Islam dan Sains yang diwujudkan ke dalam kurikulum integratif di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang yakni integrasi bersifat institusional, Ma'had Al Jami'ah dan fakultas serta jurusan yang ada di UIN Maliki Malang saling mendukung satu sama lain demi tercapainya integrasi Islam dan Sains di universitas.

Implementasi kurikulum integrative yang mengintegrasikan Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang mencakup beberapa aspek yaitu mulai dari pola penerimaan mahasantri, durasi masa studi, proses dan kegiatan pembelajaran, metode evaluasi pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler. kurikulum integratif membantu proses terwujudnya integrasi Islam dan Sains khususnya dengan memberikan pemahaman keagamaan kepada mahasantri melalui implementasi kurikulum pendidikan dan pembelajaran yakni dalam kegiatan ta'lim afkar/ta'lim qur'an dan kegiatan perkuliahan terstruktur di pesantren mahasiswa. Selain itu, juga menginternalisasikan integrasi Islam dan Sains ke dalam kegiatan rutin dan ekstrakurikuler pesantren.

Implikasi kurikulum integratif yang mengintegrasikan Islam dan Sains dalam pendidikan di Ma'had Al Jami'ah UIN Maliki Malang adalah terlahirnya sarjana muslim yang seimbang antara aspek spiritual dan intelektual serta turut membantu proses terwujudnya empat kekuatan sosok ulul albab yakni kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.

REFERENSI

- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Barizi, A. (2011). *Pendidikan integratif: Akar tradisi dan integrasi keilmuan pendidikan Islam*. UIN-Maliki Press.
- Ma'arif, A. S. (1993). *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Mizan.
- Nugraha, M. T. (2020). Integrasi Ilmu dan Agama: Praktik Islamisasi Ilmu Pengetahuan Umum di Perguruan Tinggi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 29–37. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).3927](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).3927)
- Purnomo. (2016). *Integrasi Sains dan Islam: Studi Konsep Integrasi Sains dan Islam Kuntowijoyo dan urgensinya terhadap pengembangan Paradigma Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi* [Tesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramdhani, M. A. (Direktur J. P. I. (2021). *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*.

- Rusniati, R. (2015). PENDIDIKAN NASIONAL DAN TANTANGAN GLOBALISASI: Kajian kritis terhadap pemikiran A. Malik Fajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 105. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.589>
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprayogo, I. (2011). *Hubungan antara Perguruan Tinggi dan Pesantren*. UIN Press.
- Suprayogo, I. (2017). Membangun integrasi ilmu dan agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Proceeding IAIN Batusangkar* .
- Syamsi, B. & Khojir, K. (2023). Integrasi-Interkoneksi: Pengembangan Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 61–77. <https://doi.org/10.52615/jie.v8i1.282>
- Tim penyusun. (2018). *Falsafah Pendidikan Ulul Albab (Standar Kompetensi Lulusan dan Pengembangan Kurikulum KKNi)* (Cet. 3). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Tim Perumus. (2009). *Tarbiyah Uli al-Albab: Dzikir, Fikr, dan Amal Shaleh (Konsep Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Zainiyati, H. S. (2017). Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang. *Ulumuna*, 18(1), 139–158. <https://doi.org/10.20414/ujs.v18i1.156>